

BAB 3

METODE PENELITIAN

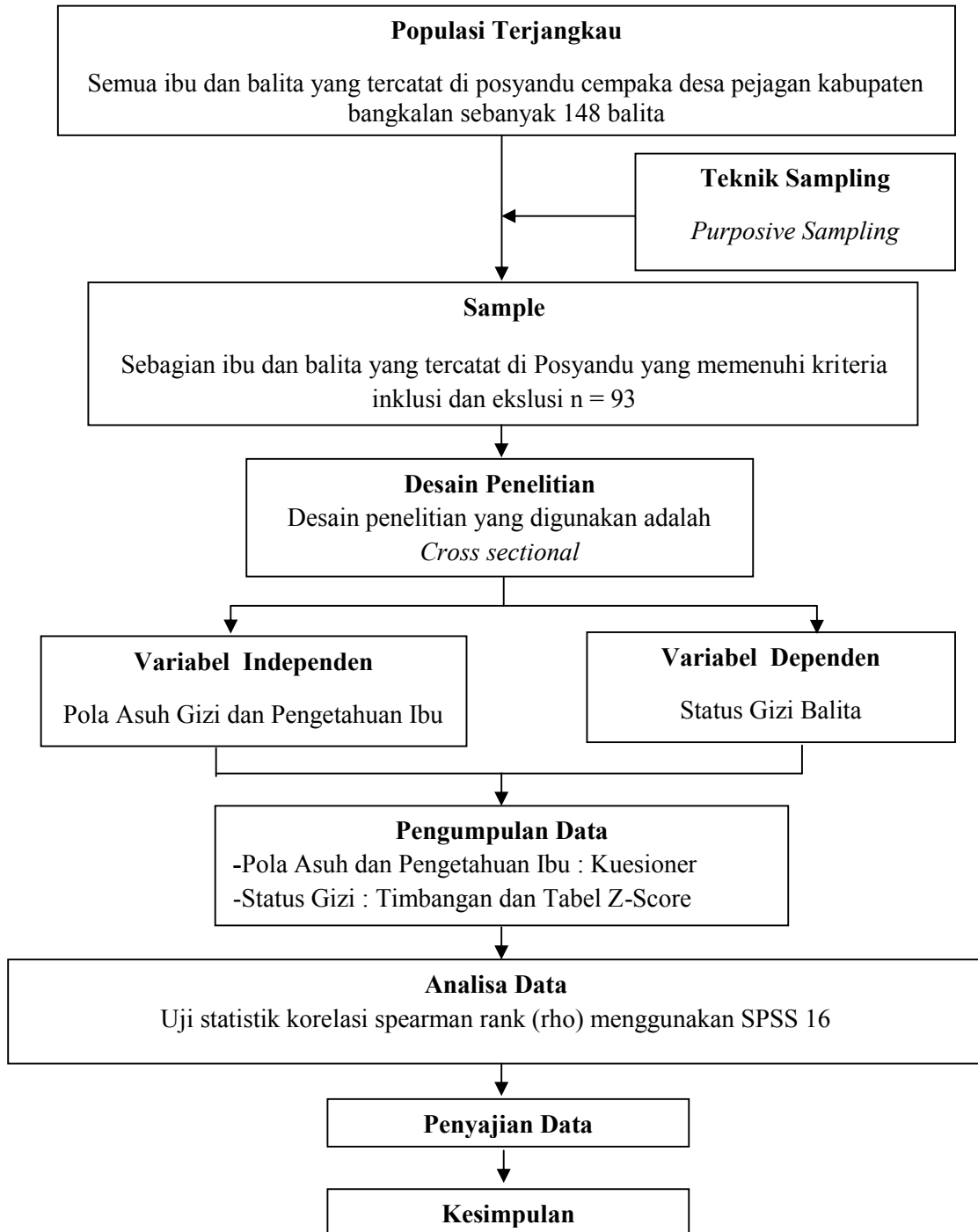
Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: 1) desain penelitian 2) kerangka kerja 3) populasi, sampel dan sampling 4) variabel penelitian dan definisi operasional 5) pengumpulan dan pengolahan data dan 6) etik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Aziz A.H, 2010). Ada juga yang menguraikan bahwa desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penentu penelitian pada seluruh proses penelitian (Yani, 2008).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analitik Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* yakni penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali kali pada satu saat (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara pola asuh gizi dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian Hubungan antara Pola Asuh Gizi dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita 0-5 tahun di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan.

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya subjek atau obyek yang akan dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subyek tersebut (Sugiyono, 2009). Populasi dikatakan sebagai kumpulan orang, individu, atau obyek yang akan diteliti sifat - sifat atau karakteristiknya (Hidayat, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 148.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Tujuan ditentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya, atau hambatan lainnya (Hidayat, 2010). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah ibu dan balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 93.

Penentuan besar sampel digunakan rumus:

$$n = \frac{N Z^2_{1-\alpha/2} P (1-P)}{(N-1) d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} P (1-P)}$$

Keterangan :

n = besar sampel minimum

$Z_{1-\alpha/2}$ = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu

P = harga proporsi di populasi

d = kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir

jadi :

$$n = \frac{148 \cdot 1,96^2 \cdot 0,2 \cdot 0,8}{(148-1) \cdot 0,05^2 + 1,96^2 \cdot 0,2 \cdot 0,8}$$

$$n = \frac{148 \cdot 3,8416 \cdot 0,16}{147 \cdot 0,0025 + 3,8416 \cdot 0,16}$$

$$n = \frac{90,969088}{0,3675 + 0,614656}$$

$$n = \frac{90,969088}{0,982156}$$

n = 93 balita

Maka besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 93 balita.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2008). Kriteria inklusi pada penelitian ini :

1. Balita yang di asuh oleh ibunya sendiri
2. Balita yang tercatat di posyandu secara aktif
3. Ibu balita yang bersedia untuk menandatangani *infomed concent*

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008).

1. Balita yang keluarganya tinggal sementara di desa pejagan

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah “Nonprobability Sampling” yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi, dengan tujuan untuk tidak generalisasi yang berasal pada probabilitas yang tidak sama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik “*Purposive Sampling*” yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling berdasarkan kriteria inklusi yang sudah di tentukan peneliti.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (Aziz, A.H, 2010). Pada penelitian ini variabel *independennya* adalah pola asuh gizi dan pengetahuan ibu.

3.4.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Aziz, A.H, 2010). Pada penelitian ini variabel *dependennya* adalah status gizi balita.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Aziz, A.H, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan antara Pola Asuh dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita 0-5 tahun di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
1.	Independen: pola asuh gizi	Perilaku ibu dalam memberikan makan, kebersihan, memberikan kasih sayang dan gizi yang seimbang pada	Pola asuh gizi meliputi : -praktek menyusui dan	Kuesioner	Ordinal	Skor : Ya = 1 Tidak = 0

		balita.	<p>pemberian MP-ASI</p> <ul style="list-style-type: none"> -penyiapan makanan -kebersihan diri dan sanitasi lingkungan -praktek kesehatan dan pola pemberian pelayanan kesehatan. 			<p>Hasil diklarifikasikan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh kurang $\leq 55\%$ 2. Pola asuh cukup 56-75% 3. Pola asuh baik 76-100% <p>(Ariknto,2009)</p> <p>Kode :</p> <p>Pola asuh baik = 3</p> <p>Pola asuh cukup = 2</p> <p>Pola asuh kurang = 1</p>
2.	Pengetahuan Ibu	Hasil pemahaman ibu dalam memberikan makanan yang seimbang dan bergizi kepada anak balitanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi Gizi - Kebutuhan Gizi Balita - Cara pengolahan makanan yang baik dan benar 	Kuesioner	Ordinal	<p>Skor :</p> <p>Benar = 1</p> <p>Salah = 0</p> <p>Hasil diklasifikasikan menjadi :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baik : 76-100% -Cukup : 56-75% -Kurang : <55% <p>(Arikunto, 2009)</p> <p>Kode :</p> <p>Baik=3</p> <p>Cukup=2</p> <p>Kurang=1</p>
3.	Dependen: Status Gizi	Keadaan tubuh balita yang dapat di	Indeks antropometr	Timbangan dan tabel Z-	Ordinal	Hasil pengukuran

	Balita	lihat dari berat badan, tinggi badan dan umur seseorang.	i BB/U	score melalui observasi		berdasarkan buku NCHS menurut indeks: 1. BB lebih (Gizi lebih): $> \pm 2SD$ 2. BB normal (Gizi baik): $\geq -2SD$ s/d $+ 2SD$ 3. BB rendah (Gizi kurang): $\leq -2SD$ s/d $\geq -3SD$ 4. BB sangat rendah (Gizi buruk): $< -3SD$ (Kemenkes, 2011) Kode : Gizi Lebih = 4 Gizi baik = 3 Gizi kurang = 2 Gizi buruk = 1
--	--------	--	--------	-------------------------	--	--

3.6 Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2005). Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan adalah :

1. Instrumen Pola Asuh Gizi

Instrumen pola asuh gizi berupa kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti sesuai referensi yang ada di textbook. Adapun sebuah pertanyaan pada instrumen sebagai berikut :

No	Indikator	Jumlah	No. Kuesioner	Penjelasan
1.	Pemberian makanan	9	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	Waryana (2010), Marimbi (2010)
2.	Kebersihan diri dan sanitasi lingkungan	4	1, 2, 3, 4	Eveline & Nanang (2010)
3.	Praktek menyusui dan pemberian MP-ASI	4	1, 2, 3, 4	Kuspriyanto & Susilowati (2016)
4.	Praktek kesehatan dirumah dan pola pemberian pelayanan kesehatan	4	1, 2, 3, 4	Marimbi (2010)

2. Instrumen Pengetahuan Ibu

Instrumen pengetahuan ibu berupa kuesioner yang terdiri dari 22 pertanyaan. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti sesuai referensi yang ada di textbook. Adapun sebuah pertanyaan pada instrumen sebagai berikut :

No	Indikator	Jumlah	No item instrumen	Penjelasan
1.	Definisi gizi	1	1	Almatsier (2009)
2.	Klasifikasi status gizi	4	2, 3, 4, 5	Kemenkes (2011)
3.	Kebutuhan gizi pada balita	6	6, 7, 8, 9, 10, 11	Irianto (2014)
4.	Cara pengolahan makanan sebagai sumber gizi	11	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	Amalia dan mardiyah (2006)

3. Status Gizi

Instrument untuk mengukur hasil Status Gizi yang digunakan dalam penelitian ini memakai timbangan dan tabel Z-Score menurut Akademi Gizi (AKZI) melalui observasi.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Notoatmodjo (2002), validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $r_{tabel} = 0,286$.

Setelah dilakukan uji validitas pola asuh gizi dan pengetahuan ibudengan menggunakan SPSS 16.0 didapatkan hasil sebagai berikut :

a) Pola Asuh Gizi

No. Soal	R hitung	Syarat	R tabel	Keterangan
1	0,448	0,3	0,286	Valid
2	0,608	0,3	0,286	Valid
3	0,361	0,3	0,286	Valid
4	0,361	0,3	0,286	Valid
5	0,312	0,3	0,286	Valid
6	0,312	0,3	0,286	Valid
7	0,467	0,3	0,286	Valid
8	0,344	0,3	0,286	Valid
9	0,452	0,3	0,286	Valid
10	0,534	0,3	0,286	Valid
11	0,759	0,3	0,286	Valid
12	0,312	0,3	0,286	Valid
13	0,361	0,3	0,286	Valid
14	0,0467	0,3	0,286	Tidak Valid
15	0,287	0,3	0,286	Valid

16	0,36	0,3	0,286	Valid
17	0,364	0,3	0,286	Valid
18	0,364	0,3	0,286	Valid
19	0,486	0,3	0,286	Valid
20	0,518	0,3	0,286	Valid
21	0,038	0,3	0,286	Tidak Valid

b) Pengetahuan Ibu

No. Soal	R hitung	Syarat	R tabel	Keterangan
1	0,701	0,3	0,286	Valid
2	0,511	0,3	0,286	Valid
3	0,353	0,3	0,286	Valid
4	0,6	0,3	0,286	Valid
5	0,443	0,3	0,286	Valid
6	0,527	0,3	0,286	Valid
7	0,304	0,3	0,286	Valid
8	0,398	0,3	0,286	Valid
9	0,48	0,3	0,286	Valid
10	0,499	0,3	0,286	Valid
11	0,511	0,3	0,286	Valid
12	0,701	0,3	0,286	Valid
13	0,322	0,3	0,286	Valid
14	0,76	0,3	0,286	Valid
15	0,321	0,3	0,286	Valid
16	0,416	0,3	0,286	Valid
17	0,398	0,3	0,286	Valid
18	0,321	0,3	0,286	Valid
19	0,294	0,3	0,286	Valid
20	0,335	0,3	0,286	Valid
21	0,55	0,3	0,286	Valid
22	0,492	0,3	0,286	Valid

b. Reabilitas

Dalam Arikunto (2010), menjelaskan bahwa Reabilitas merupakan tingkat keajegan atau dapat dipercaya (konsistensi) suatu angket, dengan kata lain sejauh mana suatu angket dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg atau tidak berubah-ubah.

Untuk mengetahui tingkat reabilitas, berikut ini interpretasi besarnya koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2010).

0,81 – 1,00	: Reabilitas sangat tinggi
0,61 – 0,80	: Reabilitas tinggi
0,41 – 0,60	; Reabilitas cukup
0,21 – 0,40	: Reabilitas rendah
0,00 – 0,20	: Reabilitas sangat rendah

a) Reabilitas Pola Asuh Gizi

Jumlah butir soal	Nilai Alpa Cronbach	Intrepretasi
21	0,693	Reabilitas sangat tinggi

b) Reabilitas Pengetahuan

Jumlah butir soal	Nilai Alpa Cronbach	Intrepretasi
22	0,726	Reabilitas sangat tinggi

3.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2017 di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan.

3.6.3 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data awal diawali dengan pengambilan surat pengantar dari lembaga pendidikan yang ditujukan kepada Kepala Bakesbang Pol dan Linmas Propinsi Jawa Timur, sebagai permohonan ijin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan, Kab. Bangkalan. Setelah ijin diperoleh, peneliti melakukan survey data awal di Puskesmas Bangkalan dengan cara datang ke bagian Poli Gizi Puskesmas Bangkalan untuk mendata jumlah balita yang mengalami gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih. Setelah pengambilan data awal, peneliti melakukan teknik sampling dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Langkah selanjutnya, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Puskesmas, setelah diteruskan ke kepala pustu. Kepala pustu yang ditunjuk untuk bertanggung jawab dalam penelitian saya yaitu kepala pustu di Desa Pejagan. Setelah memperoleh ijin dari Kepala Pustu, Selanjutnya peneliti mengajukan permohonan kesediaan dan persetujuan responden kepada ibu balita yang bersedia menjadi responden. Kemudian melakukan pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada ibu balita. Setelah kuesioner di isi oleh responden, peneliti menarik kembali kuesioner untuk ditabulasi dan di analisa data.

3.6.4 Cara Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari kuesioner yang telah diisi responden kemudian di ubah dengan tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010). Peneliti akan memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner, meneliti satu persatu tentang kelengkapan pengisian kuisisioner apakah sudah jelas, relevan dan konsisten. Jika terdapat jawaban yang tidak jelas penulisannya atau ada daftar pertanyaan yang tidak berarti maka pengumpulan data yang bersangkutan diminta untuk menjelaskan atau melengkapinya.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Pemberian kode dimaksudkan agar lebih mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data. Maka setiap jawaban kuisisioner yang telah disebarkan diberi kode.

a. Pola Asuh Gizi

Kode angka 3 untuk ibu yang memiliki pola asuh baik.

Kode angka 2 untuk ibu yang memiliki pola asuh cukup

Kode angka 1 untuk ibu yang memiliki pola asuh kurang

b. Pengetahuan

Kode angka 3 untuk ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Kode angka 2 untuk ibu yang memiliki pengetahuan cukup

Kode angka 1 untuk ibu yang memiliki pengetahuan kurang

c. Status Gizi

Kode angka 4 untuk gizi lebih

Kode angka 3 untuk gizi baik

Kode angka 2 untuk gizi kurang

Kode angka 1 untuk gizi buruk

3. *Scoring*

Lembar pertanyaan kuesioner untuk pola asuh dan pengetahuan orang tua, yaitu dengan skor nilai sebagai berikut ;

Ya = 1

Tidak = 0

4. *Tabulation*

Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Data yang telah dikumpulkan mulai dari awal hingga akhir penelitian disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk dijumlah dan disajikan secara bentuk table atau grafik.

- a. Aspek Pola asuhgizi dinilai dengan menggunakan rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = jumlah jawaban yang benar

N = jumlah skor maksimal, jika pertanyaan dijawab benar

Setelah prosentase diketahui hasilnya diinterpretasi dengan kriteria:

Pola asuh gizi baik = 76-100%

Pola asuh gizi sedang = 56-75%

Pola asuh gizi kurang = < 56% (Arikunto, 2009).

- b. Aspek pengetahuan ibu dinilai dengan menggunakan rumus :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = jumlah jawaban yang benar

N = jumlah skor maksimal, jika pertanyaan dijawab benar

Setelah prosentase diketahui hasilnya diinterpretasi dengan kriteria:

Baik = 76-100%

Cukup = 56-75%

Kurang = < 56% (Arikunto, 2009).

5. *Analisa Data*

Analisa data dalam penelitian ini dibantu menggunakan perangkat lunak.

Analisa yang digunakan adalah :

a. Analisa univariat

Bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu pola asuh gizi dan pengetahuan ibu, sedangkan variabel dependen yaitu status gizi balita.

Menurut Arikunto (2010) hasil data dalam presentase kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

100 %	: Seluruhnya
76% - 99%	: Hampir seluruhnya
51% - 75%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Hampir setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan kepada dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan (Notoadmodjo, 2012). Analisa data disini yang dimaksudkan untuk

mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh gizi dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Untuk mengetahui bagaimana hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut, maka perlu di uji dengan menggunakan “uji spearman”. Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2010), caranya sebagai berikut :

Setelah data terkumpul dikelompokkan, dilakukan tabulasi data kemudian di analisis dengan uji statistik “uji spearman” untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan skala data ordinal dan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna, apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti ada hubungan antara pola asuh gizi dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita, aka tetapi jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 di tolak, berarti tidak ada hubungan antara pola asuh gizi dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,005$.

3.7 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, maka peneliti harus mengetahui etika penelitian mengingat penelitian ini berhubungan dengan manusia, maka etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting. Etika penelitian meliputi sebagai berikut:

3.7.2 Persetujuan Responden

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti terhadap responden dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2007). Peneliti menjelaskan tujuan, prosedur dan hal-hal yang akan dilakukan selama pengumpulan data, setelah responden bersedia menandatangani lembar persetujuan tersebut.

Peneliti tidak akan memaksa jika responden tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian dan peneliti menghargai keputusan yang telah ditentukan.

3.7.3 Tanpa Nama

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuisisioner, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut. Pada penelitian ini kode yang digunakan adalah inisial nama klien dari sampel yang di ambil.

3.7.4 Kerahasiaan

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga dan kerahasiaan responden dijamin tidak akan menyebar ataupun bocor kemanapun karena sifatnya adalah rahasia. Serta hanya responden, peneliti, puskesmas dan universitas saja yang mengetahuinya.

3.7.5 Keadilan

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membeda-bedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti dalam pengambilan data yang diteliti, tidak ada yang dibuat berbeda atau membedakan antara satu dengan lainnya, semuanya diperlakukan secara sama dan adil, semua populasi yang memiliki kriteria inklusi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi responden dan juga mendapatkan info penelitian yang sama.

3.7.6 Menguntungkan dan Merugikan

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga sebagai responden mengandung konsekuensi bahwa semuanya demi kebaikan keluarga dan penderita. Penelitian yang dilakukan peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya dan merugikan responden, apalagi sampai mengancam jiwa responden. Penelitian ini tidak mengandung unsur bahaya karena tidak melakukan tindakan invasif.

3.8 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan atau keterbatasan tersebut sehingga hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti ialah :

1. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner memungkinkan peneliti tidak mengamati dengan seksama, sehingga memungkinkan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh responden
2. Waktu, dana dan tenaga yang terbatas juga merupakan kendala yang sangat utama dihadapi oleh peneliti.
3. Teknik sampling menggunakan purposive sampling sehingga hasilnya tidak dapat di generalisasi